Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hartati¹, Anita Rahmawati²

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bima. Jalan Piere Tendean Kel. Mande Tel. Fax (0374) 42801, Bima 84191, Indonesia.
Email: anitarahmawati909@gmail.com

Abstrak

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tersebut bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan dan peningkatan pembelajaran .

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum 2013, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tersebut bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sudirman (2019), juga mengemukakan bahwa Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Dari beberapa penjelasan kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Negara Indonesia merupakan negara yang selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman dan persaingan global, setiap pergantian Kepala Negara (Presiden) juga Pergantian Menteri Pendidikan Pergantian Kurikulum pun selalu dilakukan. Masalah yang di hadapi yaitu, Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Anshori, 2019).

Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, hal itu menjadi problematika di setiap sekolah, Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi secara positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan (Sudirman, 2019). Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan

topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diujicobakan ke beberapa sekolah yang terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan Dasar (SD), Menengah (SMP) dan Atas (SMA/SMK). Dalam Kurikulum 2013, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak lepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa (Lestari, 2018).

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. jenis pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yakni meneliti dokumen- dokumen dalam bentuk buku-buku, literature-literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditulis dalam jurnal ini. Adapun tujuan studi dokumen atau teks yaitu untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah

a. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan scientific, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (discovery atau inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (Azmin dan Nasir, 2019). Rincian

gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Tabel 1. Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
menerima	mengingat	mengamati
menjalankan	memahami	menanya
menghargai	menghayati	menerapkan
menganalisis	mencoba	menalar
mengamalkan	mengevaluasi	Menyaji

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

d. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik

(authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi (Annisa dan Marlina, 2019).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan

media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran yang diimplementasikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan

Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran

Fenomena masalah mengenai kualitas pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya selaras dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, Sumiarwan (2017) menyatakan penggunaan media, model, dan sistem pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah manajemen pembelajaran dan penting sekali bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan manajemen pembelajarannya karena menurut

Fattah bahwa tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya (Sudirman, 2019) menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi dapat dilakukan dengan penguatan komitmen pegawai yang dapat dilakukan dengan peniptaan budaya organisasi yang baik.

KESIMPULAN

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Mengimplementasikan kurikulum secara efektif, diperlukan kesiapan guru, baik kesiapan administrasi pembelajaran, maupun kesiapan mental. Sebab, dalam implementasi kurikulum sangat mungkin terjadi munculnya perbedaan antara perencanaan dengan realita sifatnya lokal dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori dan Fahmi Reza. (2019). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 01 Batu.” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol 53, No. 9, Hal : 1689–1699
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP NEGRI 6 KOTA Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 40-46
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu: Research Dan Learning in Elementary Education*, 3(4), 1047– 1054
- Lestari, Neta Dian. “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol 2, No. 1, Hal: 68–79
- Sudirman. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 9, No. 2, Hal : 936–951
- Sumiarwan, Iwan. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran.” *Khazanah Akademia* 01, no. 01(2017): 1–8